

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Proses pendidikan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang terstruktur dan terarah kepada peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak agar memiliki *softskill* dan *hardskill*. Hal ini berarti, pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perencanaan oleh orang terhadap generasi muda yaitu anak-anak untuk menanamkan nilai-nilai pengetahuan serta melibatkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, kepemimpinan dengan pendekatan yang sadar dan terencana dalam pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan Dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar adalah pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran IPA di SD haruslah menarik dan memancing minat belajar siswa untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang alam dan lingkungan sekitarnya (Amelia & Asbari, 2023).

Sekolah Dasar, sering disingkat SD, adalah institusi pendidikan formal yang merupakan langkah pertama dalam sistem pendidikan di banyak negara. Biasanya diperuntukkan bagi anak-anak usia 6 hingga 12 tahun, SD bertujuan untuk memberikan dasar pendidikan yang kokoh dalam berbagai mata pelajaran seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, Ilmu Pengetahuan Sosial dan PPKN. Pendidikan Sekolah Dasar juga menjadi tempat di

mana anak-anak belajar untuk berinteraksi sosial, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta membentuk kepribadian mereka. Melalui kurikulum yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, SD bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat bagi kemajuan pendidikan mereka selanjutnya.

Pendidikan IPA di sekolah dasar merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman dasar tentang ilmu pengetahuan alam. Materi yang diajarkan dalam pelajaran IPA mencakup berbagai konsep dasar seperti sifat-sifat benda, perubahan materi, siklus hidup makhluk hidup, serta interaksi antara manusia dan lingkungannya. Melalui pembelajaran IPA, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis, observasi, dan eksperimen, serta memahami peran teknologi dalam menggali pengetahuan tentang alam. Selain itu, pendidikan IPA juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pengamatan, pengukuran, dan penyimpulan berdasarkan bukti empiris. (Dian & Alamsyah, 2020).

Selain itu, pendidikan IPA di sekolah dasar juga memiliki tujuan untuk membentuk sikap ilmiah pada siswa. ini termasuk mengajarkan mereka untuk mempertanyakan fenomena alam, mengembangkan rasa ingin tahu, serta memahami pentingnya menjaga lingkungan alamiah. Melalui eksplorasi dan eksperimen sederhana, siswa diajak untuk mengeksplorasi dan memahami prinsip-prinsip dasar sains, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, pendidikan IPA di sekolah dasar bukan hanya tentang memahami fakta-fakta ilmiah, tetapi juga tentang membentuk pola pikir yang

ilmiah serta sikap yang berkelanjutan terhadap belajar dan menjaga alam (Fachrunnisa, 2016).

Berdasarkan observasi awal peneliti di Kelas 3 SDN 94 Palembang, teridentifikasi permasalahan terkait mata pelajaran IPA yang fokus utamanya adalah kurangnya daya tarik atau keterlibatan dalam pembelajaran serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi IPA, Media pembelajaran yang kurang diminati siswa membuat proses pembelajaran berlangsung tidak efektif dan cenderung lebih monoton mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media Herbarium menyajikan materi IPA dalam bentuk yang lebih visual dan konkret. Melalui Media Pembelajaran Herbarium, siswa dapat melihat, merasakan, dan mengamati langsung berbagai jenis tumbuhan, sehingga memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep IPA dengan lebih baik. Penggunaan herbarium dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mereka dapat secara aktif terlibat dalam mengamati, menyelidiki, dan mencatat informasi tentang tumbuhan yang dipelajari, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu dan minat belajar mereka terhadap IPA.

Media pembelajaran herbarium memungkinkan guru memberikan penjelasan tentang konsep-konsep IPA yang terkait dengan tumbuhan yang dipelajari, seperti struktur tumbuhan, proses fotosintesis, atau pola hidup tumbuhan, penjelasan tersebut disampaikan secara interaktif, dengan memanfaatkan spesimen tumbuhan dalam herbarium sebagai contoh konkret yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih baik. Selain itu, guru juga dapat menggunakan gambar atau diagram yang terkait dengan materi pembelajaran untuk memberikan

ilustrasi yang lebih jelas dan mendukung pemahaman siswa. Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan observasi lebih lanjut terhadap spesimen tumbuhan dalam herbarium. Mereka dapat mengamati struktur dan karakteristik morfologis tumbuhan secara lebih mendalam, serta mencatat informasi yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep IPA yang telah diajarkan. Selain itu, siswa juga dapat diajak untuk berdiskusi atau berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam mengidentifikasi dan memahami berbagai aspek yang terkait dengan tumbuhan yang dipelajari (Ayu & Wirabrata, 2021).

Proses pembelajaran dengan menggunakan herbarium tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang visual dan praktis, tetapi juga memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pengamatan langsung terhadap spesimen tumbuhan dalam herbarium, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep IPA serta meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN HERBARIUM TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS III SDN 94 PALEMBANG**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatas Lingkungan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu

- a. Media pembelajaran yang digunakan ialah media herbarium
- b. Penilaian dilakukan hanya dikelas III. A dan III. B. SD Negeri 94 Palembang.
- c. Penelitian ini dibatasi pada mata pembelajaran IPA Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Subtema 4 Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, dapat di rumuskan masalah "Apakah ada pengaruh media pembelajaran Herbarium terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas III SD Negeri 94 Palembang" ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Herbarium terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas III SD Negeri 94 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi mahasiswa keguruan sekolah dasar dan mahasiswa Universitas PGRI Palembang.

a. Manfaat Teoritis

Setelah terlaksana penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk

peneliti berikutnya, khususnya Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Mahasiswa Universitas PGRI Palembang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Herbarium sebagai media pembelajaran yang konkret dan nyata dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mereka dapat langsung berinteraksi dengan sampel tumbuhan yang sesungguhnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

2) Bagi Pendidik

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SDN 94 Palembang dengan menggali potensi penggunaan media pembelajaran herbarium. Dengan demikian, skripsi ini memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama.